



UNIVERSITAS ANDALAS

PENDAHULUAN


1. 1 Latar Belakang

Drama mencakup dua bidang seni, yaitu seni sastra (untuk naskah drama) dan seni peran atau pentas (pertunjukan). Naskah drama akan menjadi sempurna ketika naskah drama tersebut dipentaskan oleh tokoh-tokoh yang mendalami peran yang mereka dapatkan. Drama sebagai salah satu karya sastra, tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Sebagai salah satu genre sastra, drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) yang berupa dialog. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhardi dan Hasanuddin (1992:14) drama bukanlah drama jika tidak disajikan dengan dialog. Dalam sebuah drama sangat diutamakan pemaparan ucapan tokoh atau dialog.

Dialog atau percakapan antar tokoh memperlihatkan peristiwa serta permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Tanpa hal tersebut, drama belum dapat dikatakan sebagai drama. Dengan kata lain, drama baru dapat dikatakan drama apabila disusun dalam komposisi bagus dan baku, terdiri atas dialog-dialog yang menggambarkan karakter masing-masing tokoh, dan lakuan-lakuan yang menyertai dialog. Karakteristik inilah yang menyebabkan drama lebih unik dibanding genre sastra lainnya. Memahami sebuah drama memang berbeda dengan memahami genre karya sastra lainnya seperti puisi dan prosa.

UNTARA
KEDJAJAN


BANGSA



Drama dalam arti luas adalah suatu bentuk kesenian yang mempertunjukkan sifat atau budi pekerti manusia dengan gerak dan percakapan di atas pentas atau panggung. Drama merupakan gabungan dari beberapa seni yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan konflik dan emosi melalui lakon dan dialog. Sebagaimana yang dikatakan (Budianta dkk, 2002: 95) bahwa drama ditulis dan diciptakan oleh pengarang berdasarkan pengalaman, imajinasinya dan penglihatannya. Salah satu penulis naskah drama adalah Wisran Hadi.

Munculnya Wisran Hadi dalam kehidupan kesusastraan di Indonesia, khususnya drama, diakui oleh banyak peneliti dan pengkaji sastra. Menariknya karya-karya dari Wisran Hadi merupakan upaya untuk mempertahankan tradisi dan kaba dengan luaran atau sampul yang berbeda, dengan menghidupkan kembali tradisi dan kaba, Wisran Hadi tidak menggunakan pengetahuan masyarakat terhadap tradisi dan kaba tersebut, lewat karya-karyanya Wisran Hadi berupaya membolak-balikkan pengetahuan masyarakat tersebut menjadi karya sastra dan pengetahuan yang baru bagi masyarakat (Sofia, 2011: 22).

Menciptakan sesuatu yang baru dalam karya Wisran Hadi merupakan tantangan tersendiri baginya dan menjadi ciri khasnya dalam berkarya. Wisran memasukkan inovasi baru yang berlandaskan berawal pada karya sastra yang lama. Salah satu contohnya adalah naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak*, Wisran Hadi menuliskan naskah drama menggunakan alur cerita yang dirangkai oleh dirinya sendiri, beliau tidak mengikuti alur cerita yang ada dikaba, sebagaimana kaba tersebut



telah dikenal oleh masyarakat. Beliau berusaha membuat alur dengan sudut pandang yang berbeda pada dari pada umumnya. Karena perbedaan alur cerita yang dirangkai oleh Wisran Hadi, banyak masyarakat luas yang merasa penasaran terhadap naskah drama tersebut karena tidak seperti yang mereka ketahui sebelumnya.

Keberadaan drama dalam masyarakat Minangkabau, sudah ada sejak dahulu. Randai menjadi bukti yang dikategorikan sebagai permainan anak nagari bagi daerah Minangkabau. Masyarakat Minangkabau biasanya mementaskan drama yang berlatakar belakang dari kaba dengan pementasan randai, karena randai sudah mencakup beberapa seni pertunjukan seperti, musik, pantun, tarian dan drama. Sebagaimana yang dikatakan Zulkifli (1993: 9) randai adalah teater tradisional rakyat Minangkabau yang tumbuh, hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat di Nagari-Nagari dalam wilayah Minangkabau. Randai pada awalnya menggunakan kaba sebagai bahan utama dramanya mau itu randai ataupun pementasan teater.


Kaba Anggun Nan Tongga menjadi salah satu kaba yang dibawakan dalam bentuk pementasan randai. Kaba ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Anggun Nan Tongga dengan kehidupan keluarganya selain itu, juga terdapat kisah asmaranya bersama perempuan yang bernama Gondan Gandorih. Anggun Nan Tongga dikenal elok budi dan pekerti oleh masyarakat, dengan seiringnya waktu sudah ditulis ulang oleh beberapa penulis, salah satunya Amba Mahkota. Sebagaimana yang di katakan Burhanuddin (2009: 323) menuliskan **ka.ba n** cerita; hikayat (cerita klasik

yang menceritakan kehidupan seorang manusia yang dapat dijadikan contoh teladan oleh pembacanya).

Ambas Mahkota menuliskan kaba yang berjudul *Anggun Nan Tongga (1960)*. Dalam kaba tersebut diceritakan kisah ini berawal dari kelicikan Nangkodoh Baha yang tidak mau mengakui kealahannya dalam pertandingan melawan Anggun Nan Tongga. Dia mempermalukan Nan Tongga karena tidak berdaya mencari tiga orang mamaknya yang telah lama hilang tanpa kabar (Mahkota, 1960: 201). Maka dari itu, peneliti melihat bahwa alur cerita yang terdapat dalam kaba Anggun Nan Tongga berbeda dengan naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi.

Naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi membuat pembaca ataupun penonton bertanya-tanya, jika kita perhatikan kaba Anggun Nan Tongga, dalam kaba tersebut tokoh Anggun Nan Tongga ditonjolkan dengan sifat elok budi, gagah perkasa. Sifat Anggun Nan Tongga dalam naskah drama karya Wisran Hadi, beliau memunculkan tokoh Anggun Nan Tongga dengan sifat yang manusiawi. Dalam naskah drama karya Wisran Hadi tersebut, Anggun Nan Tongga memiliki sifat yang angkuh, pencemooh, dan pengecut. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis naskah drama dari Wisran Hadi.

Naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi bisa disebut bersumber dari kaba Anggun Nan Tongga. Kedua cerita tersebut memiliki alur dan penokohan yang berbeda, hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak*, apalagi jika



dilihat dari segi struktur dialog antar-tokoh yang pada akhirnya suatu drama terdiri atas tiga babak ini mampu menghadirkan kualitas bahasa yang dapat dikatakan sangat baik. Hal itu berdampak positif bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui bagaimana alur cerita dari naskah drama. Tentunya, hal itu tidak terlepas dari adanya suatu kesatuan unsur-unsur di dalamnya.

Cerita Anggun Nan Tongga sudah banyak ditulis kembali oleh banyak pengarang, namun tulisan naskah drama dari Wisran Hadi yang berjudul *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* (1982), adalah karya sastra yang menarik untuk dikaji karena alur dan penokohan yang berbeda dengan pengetahuan masyarakat terhadap Anggun Nan Tongga ditambah dengan keistimewaan yang dimiliki oleh pengarang yang faktanya pengarang tidak hanya menciptakan satu karya sastra saja, melainkan sudah banyak karya sastra serupa maupun tidak serupa yang telah ditulisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan bagaimana hubungan antar unsur yang terdapat dalam naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dijelaskan sebelumnya dan dipaparkan dalam latar belakang serta rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini untuk menguraikan dan

mendeskripsikan bentuk unsur intrinsik dan hubungan antar unsur yang terdapat dalam naskah drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.

1.4 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori unsur intrinsik yang dituliskan oleh Yuni Pratiwi dan Frida Siswiyanti dalam bentuk buku yang berjudul *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Dengan menggunakan teori unsur intrinsik mempermudah peneliti untuk masuk dan mengenali objek penelitian yaitu naskah drama. Unsur intrinsik adalah bagian yang terdapat dalam suatu karya sastra seperti tokoh, latar, alur dan tema. Senada dengan pendapat Pratiwi (2014: 28) menuliskan bahwa naskah drama dibangun oleh dua unsur utamanya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan bagian-bagian dari dalam yang berada pada suatu karya sastra, bagian-bagian inilah yang akan menjadi pondasi terbentuknya karya sastra tersebut. Unsur intrinsik pun memiliki strukturasi seperti, tokoh dan penokohan, latar, alur, hubungan antar unsur dan tema. Bagian-bagian tersebut merupakan unsur intrinsik yang umum, namun ketika mengkaji naskah drama ada penambahan dalam unsur intrinsik tersebut seperti, ekspresi, pembawaan dialog, penutur dialog, dan mitra dialog.

Biasanya simbol-simbol diselipkan oleh pengarang dalam bentuk tokoh, alur, dialog antar tokoh, latar cerita. Maka dari itu, penelitian ini juga mendeskripsikan

hubungan antar unsur yang terdapat dalam naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi. Unsur-unsur yang terhubung tersebut menghasilkan suatu karya sastra yang padu.

Unsur intrinsik dalam penelitian ini berfungsi untuk menganalisis naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi yang nantinya bertujuan menemukan gagasan pokok yang terdapat dalam naskah drama. Salah satu contoh fungsi unsur intrinsik dalam objek penelitian ini adalah menentukan tokoh dan watak dari tokoh tersebut, menemukan latar dan hal lainnya. Unsur intrinsik merupakan hal utama dalam meneliti sebuah karya sastra. Karena unsur intrinsik itu sendiri nantinya akan menyuguhkan, membongkar secara tepat dan detail isi atau gagasan-gagasan pokok yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Bukan hanya unsur intrinsik saja yang terdapat dalam penelitian ini, melainkan juga ada hubungan antar unsur yang dibahas secara deskriptif dalam penelitian ini. Unsur yang terhubung dan menjadi satu kesatuan nantinya akan menghasilkan sebuah karya sastra yang padu. Hubungan antar unsur yang akan dikaji seperti tema dengan tokoh, tema dengan latar, dan tema dengan alur.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama berbeda dengan unsur intrinsik atas karya sastra lainnya.

Karena pada naskah drama terdapat pembagian alur seperti, *Inciting force, Rising Action, Crisis, Climax, dan Conclusion*. Dengan adanya penambahan strukturasi ini

naskah drama menjadi sempurna, karena naskah drama ini bukan hanya berupa tulisan naskah saja, melainkan harus diucapkan oleh tokoh Pratiwi (2014: 64).

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Seperti Putra (2023), Susandra (2018), Susandra (2017), Sartika (2015), dan Rizki (2015). Namun penelitian terdahulu tidak sama persis dengan penelitian ini.


Afdhal Putra (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Struktur Naskah Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi*. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran-gambaran terhadap data dan fakta secara sistematis, akurat dan faktual. Hasil dari penelitian ini membahas analisis struktur naskah drama *Anggun Nan Tongga* yang memiliki tiga tahapan yaitu (1) Mendeskripsikan dan menganalisis unsur-unsur struktur naskah drama. (2) Mendeskripsikan fungsi unsur-unsur struktur naskah drama. (3) Mendeskripsikan hubungan antar unsur-unsur struktur naskah.

Titiek Fujita Susandra (2018) dalam artikelnya yang berjudul *Pola Tuturan Percakapan dalam Teks Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola tuturan percakapan yang terdapat pada teks drama tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya teks drama ANT didominasi oleh pelanggaran pada maksim kualitas. Maksim kualitas merupakan pelanggaran maksim dalam prinsip kerja sama yang banyak dituturkan dalam teks drama ini.

Sebagian besar pernyataan dalam teks drama ANT ini tidak mengatakan hal yang benar dengan dasar-dasar bukti dan tidak memberikan kontribusi kepada mitra tutur, sehingga kemunculan untuk melanggar maksim kualitas sangat besar.

Titiek Fujita Susandra (2017) dalam artikelnya yang berjudul *Struktur Percakapan Dalam Teks Drama Anggun Nan Tongga karya Wisran*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedudukan dialog karena dialog merupakan bagian utama dalam drama. Oleh sebab itu, unsur-unsur yang membentuk sebuah dialog tersebut perlu diperhatikan karena baik maupun tidaknya kualitas sebuah drama ditentukan oleh dialog. Berdasarkan temuan penelitian didapatkan empat simpulan. Pertama, tuturan yang terdapat pada teks drama ANT karya Wisran Hadi, selain adanya pematuhan prinsip kerja sama partisipan juga adanya pelanggaran prinsip kerja sama partisipan. Kedua, dalam penggalan pasangan percakapan, penggalan meminta penjelasan paling banyak digunakan karena antartokoh selalu menuntut adanya suatu aksi yang dibalas dengan reaksi. Ketiga, dari sifat rangkaian tuturan, selain ketiga jenis sifat rangkaian tuturan yang ada, ditemukan pola rangkaian percakapan berkelanjutan. Keempat, dari segi pola kesempatan berbicara, selain pola gilir diatur, ditemukan pola giliran otomatis, dan giliran direbut. Hal tersebut memperlihatkan bahwa teks ANT ini memiliki kekuatan sebagai sebuah teks.

Rina Sartika, 2015 dalam skripsinya yang berjudul *Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau yang meliputi:



sistem pewarisan, sistem perkawinan, dan sistem kekerabatan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Hasil dari penelitian ini ialah *pertama* sistem pewarisan, tokoh *Anggun Nan Tongga Magek Jabang* tidak menerima warisan sesuai dengan ketentuan adat Minangkabau. dan tokoh *Laksamana* yang memakai warisan dari kakek dan ayahnya yang tidak berhak dipakainya menurut ketentuan adat di Minangkabau. Kedua, berdasarkan sistem perkawinan, tokoh *Anggun Nan Tongga Magek Jabang* dan tokoh *Laksamana* kawin dengan orang yang berasal dari luar daerah Minangkabau yang tidak jelas latar belakang keluarganya, bertolak dari ketentuan adat Minangkabau yang menyatakan bahwa perkawinan ideal itu diatur masih dalam keluarga dekat, yang lazim disebut dengan pulang ke mamak atau pulang ke bako. Ketiga, berdasarkan sistem kekerabatan, tokoh *Anggun Nan Tongga Magek Jabang* dan para mamaknya menjalin hubungan yang renggang tidak sesuai dengan kekerabatan di Minangkabau yang secara adat seharusnya terjalin erat satu sama lain.

Asdiarman Rizki, 2015 dalam skripsinya yang berjudul *Revitalisasi Kaba Anggun nan Tongga Mejadi Teks Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi (Tinjauan Intertekstual)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemungkinan pengaruh teks luaran, yaitu teks sosial dan budaya yang menjadi latar belakang pengarang serta sosial budaya karya itu sendiri. Hasil dari penelitian ini adalah Naskah drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi merupakan hasil revitalisasi dari kaba *Anggun Nan Tongga*, yang memberikan warna baru tanpa meninggalkan akar budaya tradisi Minangkabau; diangkat dari fenomena masa lalu, terutama mitos, tanpa harus

meninggalkan kerelevannya pada masa lalu dengan menyeimbangkannya terhadap masa kini.

Berdasarkan pemaparan di atas, objek yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu, walaupun objeknya sama dengan penelitian ini. Namun, cara analisis dan hasilnya cenderung berbeda. Karena pada penelitian ini lebih terfokus dengan unsur intrinsik dan hubungan antar unsur yang terdapat dalam naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak karya Wisran Hadi*.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan data yang didapatkan dari naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak karya Wisran Hadi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis unsur intrinsik. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua aspek yaitu:

1. 6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dari naskah drama *Anggun Nan Tongga*, karena sumber data penelitian ini ialah *Naskah Drama Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka edisi Balai Pustaka, cetakan 6 pada tahun 2000. Penelitian ini juga dikombinasikan dengan metode studi pustaka dengan menggunakan objek material dan teori yang serupa untuk dijadikan acuan atau rujukan penelitian ini kedepannya. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder, untuk data primer penelitian ini ialah *Naskah*

Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak karya Wisran Hadi sedangkan data sekunder untuk mendukung penelitian ini berupa teks sastra, artikel, skripsi, dan jurnal.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mencari hal-hal yang terkait dengan unsur intrinsik dengan cara membaca berulang naskah drama *Anggun Nan Tongga Sandiwara Tiga Babak* karya Wisran Hadi yang bertujuan untuk menganalisis struktur intrinsik naskah drama yaitu, tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, berdasarkan dialog antar tokoh. Setelah itu, peneliti menyimpulkan gagasan pokok yang terdapat dalam objek penelitian yang secara tidak langsung memiliki hubungan dengan pranata Minangkabau. Gagasan pokok inilah yang nantinya akan dijadikan tema dalam naskah drama.

